

PENGARUH NONGKRONG BERSAMA TERHADAP TERJALANNYA SHOLAT 5 WAKTU

Shandi Hasan Fakhri¹, Luthfi Hafidzul Ichsan², Neo Harlan³, Ahmad Zaldi Alqurroni⁴, Saifuddin Zuhri⁵

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: shandihasan2017@gmail.com¹, luthfi2005.li@gmail.com², neo.harlan@gmail.com³, zaldinanami@gmail.com⁴, saifuddin_zuhri.ilkom@upnjatim.ac.id⁵

Abstract

Millennials, who grew up in the era of social media and modern lifestyles, tend to be active in social activities such as hanging out. However, these activities often conflict with religious obligations, particularly performing the five daily prayers. This study involved 36 respondents under the age of 30, mostly students, to explore the impact of hanging out together on the consistency of praying. Results showed variations in the consistency of praying, with some prayer times often missed due to hanging out. Despite this, respondents showed awareness of the importance of prayer and sought strategies to improve their consistency. The analysis was supplemented with quotations of Quranic verses, highlighting the importance of quality in worship despite engaging in social activities. Thus, this study confirms the importance of religious awareness and consistent efforts in worship in the midst of modern life.

Keywords: Hangout, Sholat, Millennial generation

Abstrak

Generasi milenial, yang tumbuh di era media sosial dan gaya hidup modern, cenderung aktif dalam aktivitas sosial seperti nongkrong. Namun, kegiatan ini seringkali bertentangan dengan kewajiban keagamaan, khususnya menjalankan sholat lima waktu. Penelitian ini melibatkan 36 responden berusia di bawah 30 tahun, mayoritas pelajar atau mahasiswa, untuk mengeksplorasi dampak nongkrong bersama terhadap konsistensi sholat lima waktu. Hasil menunjukkan variasi dalam konsistensi menjalankan sholat, dengan beberapa waktu sholat sering dilewatkan karena nongkrong. Meskipun demikian, responden menunjukkan kesadaran akan pentingnya sholat dan mencari strategi untuk meningkatkan konsistensinya. Analisis dilengkapi dengan kutipan ayat Al-Quran, menyoroti pentingnya kualitas dalam ibadah meskipun terlibat dalam aktivitas sosial. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya kesadaran religius dan upaya konsisten dalam menjalankan ibadah di tengah kehidupan modern.

Kata kunci: Nongkrong, Sholat Lima Waktu, Generasi Milenial

PENDAHULUAN

Sangat wajar bahwa generasi milenial lebih modern dan mengikuti gaya hidup yang mengikuti pergerakan zaman karena mereka lahir pada saat yang sama dengan munculnya media sosial di Indonesia. Salah satu gaya hidup yang sangat disukai oleh banyak orang, terutama remaja dan dewasa muda, adalah nongkrong atau berkumpul dengan teman-teman dan Seringkali dianggap sebagai cara untuk melepaskan penat, menghabiskan waktu, serta mempererat persaudaraan (Widiyanti

& Harti, 2021). Gaya hidup seseorang mencerminkan cara mereka berinteraksi dan bertindak dengan dunia. Saat ini, remaja dan dewasa muda lebih suka menghabiskan waktu luang mereka bersama teman-teman untuk berbicara atau menyelesaikan tugas sembari minum kopi. Dalam era sekarang ini, nongkrong memiliki banyak hal yang diperhatikan (Michael & Rahman, 2022). Namun, seringkali kita melihat bahwa nongkrong yang tidak teratur dapat menyebabkan kita lalai melakukan ibadah ini. Waktu sholat yang sudah ditentukan seringkali bertentangan dengan jadwal nongkrong, yang dapat menyebabkan ketidakkonsistenan dalam menjalankan sholat tepat waktu (Jaya Subita et al., 2023).

Salah satu rukun Islam yang harus dilakukan oleh setiap Muslim adalah sholat lima waktu (Hafidz et al., 2022). Secara etimologi, kata "sholat" berarti "doa", dan secara terminologi, "sholat" adalah perkataan dan tindakan khusus yang dimulai dengan takbiratul ikrom dan diakhiri dengan salam (Afifah & Karyadiputra, 2024). Sholat adalah cara bagi seorang hamba untuk menunjukkan rasa taat, syukur, bernunajat, dan memanjatkan doa kepada sang Pencipta. Sholat juga merupakan cara untuk merelaksasi diri dan memperkuat kekuatan positif dalam diri; itu juga dapat membantu meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual secara konsisten (Hafifah & Machfud, 2021). Menurut Mubarakah (2020), sholat adalah rukun perbuatan yang paling penting karena mempengaruhi akhlaq manusia. Seperti yang dikatakan Rasulullah Shallallahu'alaihi Wa Sallam, sholat adalah tiang agama dan orang yang melakukannya berarti menegakkan agama. Setiap orang yang mukallaf, baligh, dan berakal wajib melaksanakan sholat, seperti yang dinyatakan dalam Surat Al-Bayyinah ayat 5: "Dan tidaklah mereka diperintah kecuali agar mereka hanya beribadah/menyembah kepada Allah saja, mengikhlaskan keta'atan kepada Nya dalam (menjalankan) agama dengan hanif (lurus), agar mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat, demikian itulah agama yang lurus." Sholat Fardhu adalah pilar agama yang membedakan Islam dari agama lain. Subuh, dzuhur, asar, maghrib, dan isya adalah lima waktu sholat yang diwajibkan bagi orang muslim (Nurfitri et al., 2022).

Gaya hidup modern, bagaimanapun, yang serba cepat dan penuh dengan berbagai aktivitas sosial, membuat sulit untuk tetap konsisten dalam menjalankan sholat lima waktu. Banyak remaja dan dewasa muda berfokus pada kesenangan dan interaksi sosial, sehingga mereka mulai mengabaikan kewajiban religius mereka yang seharusnya menjadi prioritas utama. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran tentang konsekuensi jangka panjang terhadap iman dan keseimbangan hidup generasi muda. Jika tidak dikelola dengan baik, kebiasaan nongkrong yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan kualitas iman dan komitmen terhadap sholat lima waktu. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak nongkrong bersama terhadap terjalannya sholat lima waktu agar dapat menemukan cara untuk membantu generasi muda mengintegrasikan kewajiban beragama mereka ke dalam gaya hidup modern mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan elemen-elemen yang mempengaruhi kesadaran dan komitmen remaja dan dewasa muda terhadap sholat lima waktu di tengah kesibukan sosial mereka. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ini, diharapkan dapat dikembangkan metode yang membantu generasi milenial beribadah secara teratur tanpa mengorbankan kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, keseimbangan antara kehidupan duniawi dan spiritual dapat dicapai, sesuai dengan ajaran Islam, yang menganjurkan harmoni dalam setiap aspek kehidupan.

METODE

Dalam pengumpulan data tentang pengaruh nongkrong bersama terhadap terjalannya sholat lima waktu di kalangan remaja dan dewasa muda, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menganalisis secara sistematis dan objektif hubungan antara variabel. Sejauh mana aktivitas nongkrong bersama mempengaruhi pelaksanaan sholat lima waktu dipelajari melalui penggunaan desain deskriptif korelasional dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner melalui platform survei online. Dengan menggunakan metodologi penelitian yang sistematis ini, diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana nongkrong bersama berdampak pada pelaksanaan sholat lima waktu, serta tentang faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat konsistensi dalam menjalankan ibadah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 36 responden, semuanya berusia di bawah 30 tahun, dengan mayoritas merupakan pelajar atau mahasiswa. Responden yang terlibat terdiri dari beragam tingkat pendidikan, mulai dari SMA/ sederajat hingga diploma/ sarjana. Survei ini mengumpulkan informasi mengenai frekuensi nongkrong, durasi nongkrong, waktu nongkrong, serta konsistensi dalam menjalankan sholat lima waktu.

1. Karakteristik Responden

Sebagian besar responden berada dalam rentang usia di bawah 20 tahun, dengan sedikitnya responden berada di kelompok usia 20-29 tahun. Aktivitas nongkrong yang paling sering dilakukan adalah 1-2 kali per minggu, dengan durasi yang bervariasi, mayoritas antara 1-2 jam atau 3-4 jam. Waktu nongkrong yang paling umum adalah malam hari, dengan beberapa responden memilih sore atau siang hari.

2. Konsistensi Sholat Lima Waktu

Konsistensi dalam melaksanakan sholat lima waktu di antara responden bervariasi: Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering atau selalu melaksanakan sholat lima waktu. Waktu sholat yang paling sering dilewatkan oleh responden adalah sholat Ashar dan Maghrib. Beberapa responden menunjukkan bahwa nongkrong pada malam hari sering menyebabkan terlewatnya sholat Isya, sementara yang lain menunjukkan kesulitan dalam menjalankan sholat Subuh karena aktivitas nongkrong yang larut malam.

3. Pengaruh Nongkrong terhadap Sholat

Pengaruh nongkrong terhadap konsistensi sholat lima waktu menunjukkan hasil yang beragam: Responden yang sering nongkrong melaporkan berbagai tingkat pengaruh terhadap sholat, mulai dari sangat besar hingga tidak berpengaruh. Sebagian besar responden setuju bahwa penting untuk segera menunaikan sholat begitu waktu sholat tiba, meskipun sedang nongkrong. Saran yang paling umum dari responden adalah pentingnya mengingatkan teman-teman untuk sholat, memilih tempat nongkrong yang dekat dengan masjid atau memiliki fasilitas mushola, serta menyesuaikan waktu nongkrong agar tidak berbenturan dengan waktu sholat.

4. Strategi Meningkatkan Konsistensi Sholat

Beberapa strategi yang diusulkan oleh responden untuk meningkatkan konsistensi sholat lima waktu meliputi: Mengutamakan sholat sebelum

nongkrong, Mengajak teman-teman untuk sholat bersama, menggunakan pengingat waktu sholat, seperti alarm atau aplikasi adzan, memilih tempat nongkrong yang dekat dengan fasilitas sholat.

5. Kesadaran dan Sikap Terhadap Sholat

Sebagian besar responden menunjukkan kesadaran tinggi akan pentingnya sholat dan berusaha untuk tetap menjalankannya meskipun sedang nongkrong. Mereka juga menekankan pentingnya kesadaran diri dan pengingat dari teman-teman untuk tetap menjalankan sholat lima waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas nongkrong bersama dapat mempengaruhi konsistensi sholat lima waktu, namun dengan kesadaran dan upaya yang tepat, pengaruh negatif tersebut dapat diminimalisir. Responden menyarankan berbagai cara untuk tetap menjaga konsistensi sholat, seperti saling mengingatkan, memilih tempat nongkrong yang mendukung pelaksanaan sholat, dan menyesuaikan waktu nongkrong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kesadaran religius di kalangan remaja dan dewasa muda, serta mendorong mereka untuk tetap menjalankan ibadah dengan konsisten.

Penelitian ini pada akhirnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden, terutama yang masih berusia muda, menghadapi kesulitan untuk sholat lima waktu secara teratur, terutama saat mereka berkumpul dengan teman-teman. Namun, orang sangat menyadari betapa pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, ayat Al-Quran dalam surah Al-Baqarah (2:238-239), yang berbunyi:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِلَّهِ قَنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾
فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا
عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

"Peganglah shalat itu, dan shalat yang ditengah (ashar), dan berdirilah untuk Allah dengan khusyu. Dan jika kamu dalam rasa takut, maka sambil berjalan atau pun naik kendaraan. Kemudian apabila kamu dalam keadaan aman, maka ingatlah Allah sebagaimana Dia telah mengajarkan apa-apa yang tidak kamu ketahui", mengingatkan kita tentang pentingnya menjaga. Ini menunjukkan bahwa bahkan jika Anda terlibat dalam aktivitas sosial seperti nongkrong, Anda masih harus sholat secara teratur. Salah satu ayat dalam Al-Ma'un (107:4-7), yang berbunyi,

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿١﴾
الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٢﴾
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٣﴾
وَيَسْتَعْجِلُونَ ﴿٤﴾
الْمَاعُونَ

"Maka celakalah orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya, orang-orang yang berbuat ria, dan enggan memberi bantuan," menunjukkan bahaya dari

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾
الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشْعُونَ ﴿٢﴾

melupakan sholat dan berfokus pada kesenangan duniawi. Ini dapat dikaitkan dengan temuan bahwa beberapa responden lebih cenderung mengabaikan sholat saat nongkrong, menunjukkan konflik antara kewajiban agama dan kesenangan duniawi. Namun, Al-Quran menggarisbawahi pentingnya khusyu' dalam sholat, seperti yang ditunjukkan dalam Al-Mu'minun (23:1-2) yang berbunyi,

"Beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam shalatnya." Ini menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman adalah mereka yang khusyu' dalam shalatnya. Setiap muslim harus memprioritaskan kualitas dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah mereka meskipun terlibat dalam aktivitas sosial.

Dengan mempertimbangkan data responden dan ayat-ayat Al-Quran yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan pentingnya sholat dan upaya untuk tetap konsisten dalam ibadah adalah bagian penting dari praktik keagamaan seorang muslim. Meskipun terlibat dalam aktivitas sosial seperti nongkrong, setiap orang yang beriman harus tetap setia pada perintah Allah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh sebagian besar responden, khususnya generasi muda, dalam menjaga konsistensi dalam menjalankan sholat lima waktu, terutama saat mereka berkumpul dengan teman-teman. Meskipun terlibat dalam aktivitas sosial seperti nongkrong, kesadaran akan pentingnya sholat dalam kehidupan sehari-hari sangatlah tinggi, sebagaimana yang ditegaskan dalam ayat Al-Quran. Namun, ada juga peringatan tentang bahaya kelalaian dalam menjalankan sholat dan lebih memilih kesenangan dunia. Meskipun demikian, Al-Quran juga menekankan pentingnya khusyu' dalam sholat, menegaskan bahwa kualitas dan kesungguhan dalam menjalankan ibadah harus diprioritaskan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggambarkan pentingnya kesadaran akan pentingnya sholat dan upaya untuk tetap konsisten dalam menjalankannya, bahkan di tengah kesibukan dan aktivitas sosial, sesuai dengan ajaran Al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Karyadiputra, E. (2024). Game Edukasi Panduan Sholat Berbasis Android. 2(2), 96–102.
- Hafidz, N., Abda Billah Faza Muhammadkan Bastian, & Wibowo, H. (2022). Pengenalan Rukun Islam untuk Anak dalam Hadis di Era Digital. Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 77–90. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i1.5555>
- Hafifah, N., & Machfud, M. S. (2021). Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri. JKaKa:Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam, 1(1), 63. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i1.809>
- Jaya Subita, A., Sarjono, D., & Fatuh, A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Pada Remaja Masjid Nurul Islam Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa. Rayah Al-Islam, 7(3), 1201–1212. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.811>
- Michael, M., & Rahman, A. (2022). Kafe dan Gaya Hidup: Studi pada Pengunjung Kafe di Wilayah Barombong Kota Makassar. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(10), 3796–3806. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i10.1548>

- Mubarokah, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tajwid dan Sholat dengan Game Android di Sekolah Dasar Mursyidah Surabaya. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 10(1), 20–41. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.1.20-41>
- Nurfitri, K., Astuti, I. P., & Astuti, A. Y. (2022). Rancang Bangun Game Edukasi Panduan Lengkap Belajar Gerakan Dan Bacaan Sholat “Garba Sholat.” *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi Dan Teknologi (SISFOTEK)*, 28–33.
- Widiyanti, D., & Harti, H. (2021). Pengaruh Self-Actualization Dan Gaya Hidup Nongkrong Terhadap Keputusan Pembelian Di Kedai Kopi Kekinian Pada Generasi Milenial Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 15(1), 50–60. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.15.1.50-60>